

BAB II LANDASAN TEOLOGIS DAN KAJIAN TEORI

Pada Bab ini penulis akan membahas landasan teoritis dan kajian teori tentang kekurangan guru dalam proses pembelajaran di SMA Kristen Rajawali.

A. Landasan Teologis

Pada landasan teologis, penulis akan menuliskan ayat-ayat Alkitab tentang menjadi guru yang baik dari perjanjian lama dan perjanjian baru.

1. Perjanjian Lama

Ayat Alkitab tentang menjadi guru yang baik dalam perjanjian lama:¹

a. *Keluaran 18:21,*

Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang.

Pada pasal dan ayat ini Yitro yang merupakan mertua Musa memberikan Nasihat Yitro agar Musa menyerahkan kekuasaan kepada orang-orang yang takut akan Allah untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan secara lebih efisien masih berlaku hari ini. Berbagai syarat bagi pemimpin umat Allah disebutkan dalam ayat ini: orang yang cakap, orang yang takut akan Allah, orang yang dibina dalam kebenaran dan sangat terikat pada kebenaran itu, dan orang yang membenci keuntungan yang tidak halal, dan dengan demikian bebas dari ketamakan dan cinta akan uang. Bahwa harus berhati-hati dalam memilih orang-orang yang akan diberi kepercayaan ini (ay. 21). Mereka haruslah orang-orang yang cakap, dst. Dituntut bahwa mereka adalah orang-orang yang bertabiat terbaik,

- 1) Dalam mengadili dan memecahkan masalah. Mereka haruslah orang-orang yang cakap, yang berakal sehat, yang mengerti urusan yang ditangani, dan berani, yang tidak gentar menghadapi kernyit dahi atau teriakan orang ramai. Kepala yang jernih dan hati yang berani membuat orang menjadi hakim yang baik.
- 2) Dalam kesalehan dan agama. Mereka haruslah orang-orang yang takut akan Allah, yang percaya bahwa ada Allah di atas mereka, yang mata-Nya tertuju pada mereka, yang kepada-Nya mereka bertanggung jawab, dan yang terhadap penghakiman-Nya mereka gentar. Orang-orang yang berhati nurani, yang tidak berani melakukan sesuatu yang rendah, meskipun hanya dengan diam-diam tanpa diketahui orang. Takut akan Allah adalah dasar pegangan terbaik yang membentengi orang dalam melawan godaan-godaan untuk berbuat tidak adil (Neh. 5:15; Kej. 42:18).
- 3) Dalam kelurusan hati dan kejujuran. Mereka adalah orang-orang yang dapat dipercaya, yang kata-katanya dapat dipegang, dan yang kesetiiaannya dapat diandalkan, yang tidak akan berbohong demi apa pun juga, atau mengkhianati kepercayaan, atau bertindak licik.
- 4) Dalam memandang rendah kekayaan duniawi dengan hati yang mulia. Mereka benci kepada pengejaran suap, tidak hanya tidak mengejar suap atau bertujuan untuk memperkaya diri sendiri, tetapi juga benci memikirkannya. Orang yang pantas menjadi

¹ Lembaga Alkitab Indonesia, "ALKITAB" (2013).

hakim, dan satu-satunya yang demikian, hanyalah orang yang menolak untung hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan menerima suap (Yes. 33:15).²

Pada konteks alkitab diatas penulis menyimpulkan bahwa jika suatu tugas di kelompokkan dengan baik dalam tugas dan tanggung jawabnya kepada setiap orang sesuai talenta yang mereka miliki maka proses pekerjaan dalam suatu organisasi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dalam mencapai tujuan bersama.

b. **Ams. 28:20,**

Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat, tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman.

- a) Kita diarahkan pada jalan yang benar untuk berbahagia, dan jalan itu adalah menjadi kudus dan jujur. Orang yang dapat dipercaya oleh Allah dan manusia akan diberkati Tuhan, dan ia akan mendapat banyak berkat dari sumber-sumber baik yang di atas maupun yang di bawah. Manusia akan memujinya, dan berdoa untuknya, dan siap melakukan kebaikan apa saja baginya. Ia akan banyak melakukan kebaikan, dan ia sendiri akan menjadi berkat bagi tempat di mana ia tinggal. Kegunaan akan menjadi imbalan bagi kesetiaan, dan sungguh itu imbalan yang baik.
- b) Kita diperingatkan akan jalan menuju kebahagiaan yang palsu dan menipu, dan jalan itu adalah, entah benar atau salah, menambah kekayaan dengan seketika. Janganlah berkata, “Inilah jalan untuk mendapat banyak berkat,” sebab orang yang ingin cepat menjadi kaya, yang suka buru-buru daripada menggunakan kecepatan yang baik, tidak akan luput dari hukuman. Dan, jika tidak luput dari hukuman, ia tidak akan diberkati oleh Allah, tetapi lebih membawa kutuk pada apa yang dimilikinya. Dan juga, jika ia tidak luput dari hukuman, ia tidak bisa hidup tenang untuk waktu yang lama. Ia tidak akan dipandang bersih dari kesalahan oleh para tetangganya, tetapi malah menerima niat dan kata-kata yang jahat dari mereka. Tidak dikatakan bahwa ia tidak mungkin luput dari hukuman, tetapi bahwa dari segala kemungkinan yang ada, ia tidak akan luput dari hukuman: orang yang tergesa-gesa akan salah langkah, tersandung, dan jatuh. Sed quæ reverentia legum, quis metus, aut pudor, est unquam properantis avari? – Mana mungkin orang gila harta yang ingin buru-buru jadi kaya memperlihatkan rasa hormat kepada hukum, rasa takut dan rasa malu?³

2. Perjanjian Baru

Ayat Alkitab tentang menjadi guru yang baik dalam perjanjian baru:⁴

a. **2 Timotius. 2:2,**

Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.

Timotius harus memperhitungkan penderitaan-penderitaan, bahkan sampai menumpahkan darah, dan oleh karena itu dia harus melatih orang lain untuk menjadi penerusnya dalam pelayanan Injil (ay. 2 Timotius 2:2). Dia harus mengajar orang-orang lain, dan melatih mereka untuk pelayanan, dan dengan demikian mempercayakan kepada mereka

² Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Keluaran-Imamat*, n.d.Momentum, 2013),

³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry:Amsal*, n.d.

⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, “ALKITAB.”

hal-hal yang telah dia dengar. Dan dia juga harus menahbiskan mereka untuk pelayanan, mempercayakan Injil ke dalam tangan mereka, dan dengan demikian mempercayakan kepada mereka hal-hal yang telah dia dengar. Dua hal harus dia perhatikan dalam menahbiskan hamba-hamba Tuhan: Ketaatan atau ketulusan mereka (“Percayakanlah kepada orang-orang yang dapat dipercayai [KJV: setia], yang dengan tulus hati bertujuan untuk mendapatkan kemuliaan bagi Allah, kehormatan bagi Kristus, kesejahteraan jiwa-jiwa, dan kemajuan kerajaan sang Penebus di antara manusia”), dan juga kemampuan mereka dalam pelayanan. Mereka tidak boleh hanya memiliki pengetahuan untuk diri mereka sendiri saja, melainkan harus dapat mengajar orang-orang lain juga, dan suka mengajar. Di sini kita mendapati,

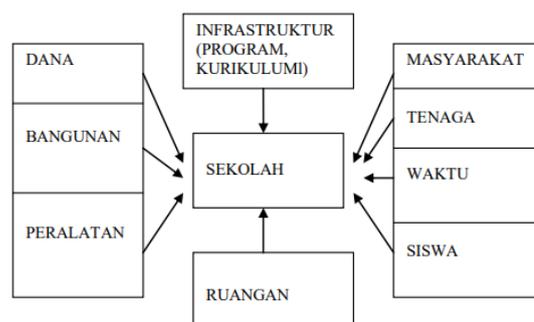
- a) Hal-hal yang harus Timotius percayakan kepada orang lain, yaitu apa yang telah dia dengar dari Rasul Paulus di antara banyak saksi. Dia tidak boleh menyampaikan apa pun selain itu, dan juga selain apa yang Paulus telah sampaikan kepadanya, dan hal-hal lainnya yang telah dia terima dari Tuhan Yesus Kristus.
- b) Dia harus mempercayakan hal-hal itu, sebagai simpanan yang kudus, yang harus dijaga, dan harus mereka sebarkan dengan murni dan tidak bercacat-cela kepada orang lain.
- c) Orang-orang yang akan dia percayakan dengan hal-hal ini haruslah orang yang setia, yaitu yang dapat dipercaya, dan yang cakap mengajar orang lain.
- d) Walaupun orang-orang itu setia dan mampu mengajar orang lain, namun hal-hal ini harus dipercayakan kepada mereka oleh Timotius, seorang hamba Tuhan, orang yang berwenang untuk itu. Tidak ada seorang pun yang boleh ikut campur tanpa izin dalam pelayanan, melainkan haruslah hal-hal itu dipercayakan kepada mereka oleh orang-orang yang sudah memegang jabatan itu.⁵

B. Kajian Teori

1. Sumber daya Guru

a. Sumber daya guru

Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Sumber daya pendidikan di sekolah, menurut Tim MBS kota Bandung, adalah sebagai berikut:



Berdasarkan rujukan di atas, maka sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry : Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*, Surabaya: Momentum, 2013).

- 1) Sumber Daya bukan Manusia yang meliputi program sekolah, kurikulum, dan lain-lain;
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki keperdulian kepada sekolah;
- 3) . Sumber Daya Fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah;
- 4) . Sumber Daya Keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat.⁶

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan sumber daya manusia dikenal dengan istilah tenaga pendidik dan kependidikan.

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat⁷.

Guru atau sumber dayas guru merupakan salah satu Sumber daya Manusia dalam ruang lingkup sekolah yang memiliki fungsi dan peranan penting terhadap proses pembelajaran di kelas. Namun, proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal apabila kecukupan sumber daya guru yang adalah komponen penting di sekolah cukup. Hal ini akan berdampak pada berhasilannya proses pembelajaran di sekolah.

b. Pengertian Guru

Berbicara mengenai guru maka setiap orang akan berpikir bahwa guru adalah orang yang selalu ada dan bekerja dalam ruang lingkup sekolah, yang biasanya mengajar di dalam kelas, dengan tugas utama di sekolah sebagai pelaksana pendidik kepada peserta didik di sekolah.

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Sementara itu, guru menurut Langeveld adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan.⁸

“Guru adalah ujung tombak pendidikan karena guru beradaptasi secara nyata untuk berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki posisi yang sangat dibutuhkan di sekolah terlebih di dalam kelas untuk mengajar mengarahkan, dan membimbing peserta didik menjadi lebih baik.

⁶ Ruswandi Hermawan, “File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/4331-Article Text-14918-2-10-20220521.Pdf,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 (2010): 1–17.

⁷ B A B Ii et al., “Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan. ALFABETA, 2010. 229 10” (n.d.): 10–31.

⁸ Awaliana Nur Annisa’ Rohmawati, “Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd (Sekolah Dasar),” *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjato Cirebon* (2017), <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6297>.

⁹ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga, 2004).

c. Kompetensi Guru

Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰

Guru di sekolah juga diuntut agar profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, tidak hanya membimbing, mengarahkan dan mengajar atau dengan kata lain tidak hanya memehuni panggilannya sebagai pengajar peserta didik saja akan tetapi juga diharapkan memiliki dan menguasai kompetensi keahlian yang sesuai dengan profesi keguruannya.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa “Pekerjaan guru merupakan suatu profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru”. Banyak yang pandai berbicara tertentu, namun orang itu belum dapat disebut sebagai seorang guru. Guru yang profesional memiliki kriteria-kriteria khusus yang membedakannya dengan guru yang tidak profesional.¹¹

Guru di sekolah juga diuntut agar profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, tidak hanya membimbing, mengarahkan dan mengajar atau dengan kata lain tidak hanya memehuni panggilannya sebagai pengajar peserta didik saja akan tetapi juga diharapkan memiliki dan menguasai kompetensi keahlian yang sesuai dengan profesi keguruannya.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan guruan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil guruan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guruan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.¹²

Guru dituntut agar memiliki kompetensi keguruan yang harus di tingkatkan guna dapat meningkatkan pembelajaran di kelas yang berkualitas.

Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari keempat kompetensi utama yaitu:¹³

1) Kompetensi Pedagogik

Kriteria kompetensi pedagogik meliputi: Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.

¹⁰ A Ghufro, “Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya,” *Jurnal* (2010).

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

¹² Rohmawati, “Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd (Sekolah Dasar).”

¹³ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, “A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials,” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–13.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kriteria kompetensi kepribadian, meliputi: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dan Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Kriteria kompetensi sosial meliputi: Bertindak objektif serta tidak deskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya dan Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kriteria kompetensi professional meliputi: Menguasai materi , struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Syarat Guru Profesionalisme adalah wajib memiliki persyaratan untuk menjadi guru professional yaitu: Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat (S-1 atau D-IV) seperti tersebut dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 82 ayat (2) yang berbunyi, guru yang belum 10 Drs.h.m.hatta Hs., M.ap. memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang ini wajib memenuhi kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik paling lama 10 (sepuluh) tahun sejak berlakunya Undang-Undang tersebut di atas.(UU ini berlaku sejak tanggal, 30 Desember 2005), Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kompetensi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional, Memiliki sertifikat pendidik, Sehat jasmani dan rohani, dan Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Prinsip Guru Profesional, untuk menjadi guru yang professional juga diharuskan memiliki prinsip dalam bidang pekerjaannya sebagai guru yaitu Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; Memiliki kometmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar

sepanjang hayat; Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Sesuai dengan (UU No.14 Tahun 2005 pasal 7 ayat (1)).¹⁴

Dengan menerapkan keprofesionalisme keguruan diharapkan pendidik dapat memperhatikan dan menerapkan keprofesionalisme dalam bekerja sebagai guru di lingkungan sekolah.

5) Kompetensi Digital

Perkembangan digital sangat penting dalam proses pembelajaran saat ini. Guru diharapkan memiliki keahlian khusus dalam mengelolah media digital untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang berbasis digital serta memperkenalkan digital kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien..

3. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi ketika ada terjadi kegiatan guru dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran disertai dengan gaya pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Dengan demikian maka pembelajaran dalam prosesnya sangat perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik agar tercapainya pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

b. Unsur-unsur pembelajaran

Adapun unsur-unsur pembelajaran adalah:

1. lingkungan fisik
 - a) Pertimbangkanlah bagaimana dampak-dampak yang akan muncul oleh adanya rangsangan lingkungan terhadap otak dan tubuh (fisik) siswa.
 - b) Buatlah perubahan tempat duduk dalam ruang kelas Anda agar dapat mengakomodasi pilihan-pilihan yang diinginkan oleh siswa.
 - c) Sebaiknya, guru juga mengkaji kemungkinan-kemungkinan penggunaan tempat belajar (sumber belajar) lainnya selain dalam ruang kelas.
2. lingkungan sosial

¹⁴ Untuk Membangun and Profesionalisme Guru, *No Title*, n.d.

¹⁵ Belajar Dan, *PEMBELAJARAN*, n.d.

¹⁶ Belajar Dan and Uhamka Press, *PEMBELAJARAN Layout : Abdul Rauf*, 2021.

- a) Kepada semua siswa, guru harus dapat memantapkan perasaan memiliki dan diikutsertakan dalam kelompok-kelompok belajar.
 - b) Buatlah pengaturan terlebih dahulu, sebelum proses pembelajaran dimulai dalam kaitan pembentukan pasangan diskusi atau kelompokkelompok belajar. Ini dapat membantu mengurangi kemungkinan stres pada siswa dan lebih menghemat waktu.
 - c) Guru harus mampu mengenali kelompok-kelompok belajar yang terbentuk secara natural di dalam kelas. Ini penting karena dapat membantu guru mengajar atau mengelompokkan siswa-siswa, berdasarkan minat mereka.
3. penyajian oleh guru
 - a) Dalam menyajikan materi ajar, guru harus dapat menggunakan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian siswa, dan mungkin dengan tambahan humor.
 - b) Buatlah koneksi antara konsep dan keterampilan baru dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran mereka menjadi kontekstual.
 - c) Buatlah proses-proses pembelajaran dan penemuan dengan sebuah proyek, percobaan, eksperimen, atau pemanfaatan teknologi.
 4. konten atau materi pembelajaran
 - a) Selalu menekankan arti konten, relevansi, dan manfaatnya sehingga siswa tertantang dan termotivasi untuk belajar.
 - b) Buatlah siswa menjadi terpicat dengan materi ajar. Caranya dengan mengajarkan suatu wilayah spesifik secara lebih mendalam.
 - c) Usahakan mengatur agar pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum itu cocok dan dapat memberi akomodasi kepada seluruh siswa dalam berbagai tingkatan dan kesiapan siswa yang berbeda-beda
 5. proses pembelajaran, dan
 - a) Di dalam proses pembelajaran, masukkan beragam kegiatan dan refleksi agar terbangun ingatan jangka panjang.
 - b) Susunlah secara harmonis peluang-peluang untuk pilihan dengan menggunakan berbagai tingkat kemampuan siswa sehingga mereka berkesempatan untuk sukses
 - c) Manfaatkan sumber-sumber teknologi yang ada untuk mengumpulkan beragam informasi untuk mengintegrasikan pemahaman siswa.
 6. produk-produk pembelajaran.
 - a) Rancanglah urutan-urutan proyek sehingga memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya melalui pencapaian-pencapaian nyata.
 - b) Berikan tugas-tugas, atau pertanyaan-pertanyaan pada level yang lebih tinggi (high order thinking) dalam taksonomi Bloom.
 - c) Rancanglah beragam produk dan tes bagi siswa untuk menunjukkan seberapa dalam pemahaman mereka terhadap suatu konten pembelajaran.

Martha Kaufeldt, menyarankan bahwa dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran guru harus memerhatikan keenam unsur tersebut dengan baik dan mempertimbangkan keserasiannya dengan otak siswa. Strategi pembelajaran terbaik tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal apabila diterapkan dalam lingkungan yang berlawanan dengan prinsip-prinsip cara otak siswa bekerja. Oleh karena itu, guru sebaiknya memikirkan pengajaran yang berbeda sebagai sebuah unsur yang sangat penting agar harmonis dengan otak. Ini tentu berkaitan dengan uniknya setiap individu siswa, sehingga guru akan semakin dapat

merancang pembelajaran dan lingkungan belajar yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.¹⁷

Unsur-unsur diatas sangat menentukan tercapainya proses pembelajaran guru di kelas. Hal ini terjadi jika guru memperhatikan dan menerapkan setiap unsur-unsur pembelajaran dengan baik dan benar.

c. Proses – Proses Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada berbagai bentuk yang harus di pahami dan dimengerti dengan baik agar pembelajaran dapat berhasil dalam penerapannya, diantaranya yaitu:

1) Macam-Macam Model Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Untuk memahami lebih jauh tentang teori dan aplikasi desain pembelajaran. Dikenal berbagai model disain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Joyce (2000) mengemukakan ada empat rumpun model pembelajaran yakni;

- a) Rumpun model interaksi sosial, yang lebih berorientasi pada kemampuan memecahkan berbagai persoalan sosial ke masyarakat.
- b) Model pemrosesan informasi, yakni rumpun pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguasaan disiplin ilmu. 3.
- c) Model pengembangan pribadi, rumpun model ini lebih berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta belajar. Selanjutnya
- d) model Behaviorism yakni model yang berorientasi pada perubahan perilaku.¹⁸

2) Macam – Macam Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada berbagai macam metode pembelajarannya diantaranya yaitu :

a) Metode Karya wisata (Out Door)

Menurut Anita Pembelajaran Outdoor hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi outdoor, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya. Pembelajaran outdoor selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Karakteristik dari pembelajaran outdoor yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas/sekolahan, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.¹⁹

Keuntungan dari belajar di luar kelas menurut sudjana, yaitu: ²⁰

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.

¹⁷ Dan and Press, *PEMBELAJARAN Layout : Abdul Rauf*.

¹⁸ Dan, *PEMBELAJARAN*.

¹⁹ Dkk Anita, Sri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009).

²⁰ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung:PT Sinar Baru Algensindo, 2007).

- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alamiah.
- 3) Bahan- bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain- lain.
- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain- lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

b) Metode Talking Stick (metode dengan bantuan tongkat)

Metode Talking Stick adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Talking Stick sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Teknis pelaksanaan metode Talking Stick sebagai mana tercantum dalam buku panduan materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2006 dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat,
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi,
- 3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku,
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru,
- 5) Guru memberikan kesimpulan,
- 6) Melakukan evaluasi, dan
- 7) Menutup pelajaran ²¹

Dalam metode ini adappun kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya yaitu:

Kelebihan

- a) Menguji kesiapan siswa.
- b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- c) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu)

²¹ R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion, Computer Physics Communications*, vol. 180, 2009.

Kekurangan

- a) Membuat siswa senam jantung
- b) Membuat siswa minder karena belum terbiasa

c) Metode Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).²² Sedangkan menurut Hamalik dalam Taniredja, mengatakan bahwa simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Latihanlatihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²³

Menurut Hasibuan dan Moedjiono ada beberapa langkahlangkah dalam penggunaan metode simulasi, yaitu :

- a) Penentuan topik dan tujuan simulasi;
- b) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan;
- c) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya.
- d) Pemilihan pemegang peranan;
- e) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan;
- f) Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan;
- g) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi; FKIP UNISSULA 97
- h) Pelaksanaan simulasi;
- i) Evaluasi dan pemberian balikan;
- j) Latihan ulang.²⁴

Dalam pembelajaran metode simulasi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode Simulasi:
 - 1) Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi;
 - 2) Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi;
 - 3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya;
 - 4) Memvisualkan hal-hal yang abstrak;
 - 5) Tidak memerlukan ketrampilan komunikasi yang pelik;
 - 6) Memungkinkan terjadinya interaksi antarsiswa;
 - 7) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi;
 - 8) Melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

²² J.J Moedjiono dan Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008).

²³ T. Harmianto, Faridli, EM dan Tinerdja, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁴ Moedjiono dan Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*.

b. Kelemahan Metode Simulasi:

- 1) Efektifitasnya dalam memajukan belajar belum dapat dilaporkan oleh riset;
- 2) Validitas simulasi masih banyak diragukan orang;
- 3) Menuntut imajinasi dari guru dan siswa.

d) **Metode Discovery Learning (belajar mencari dan menemukan sendiri)**

Menurut Djamarah, Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah demikian:²⁵

- 1) Simulation. Guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- 2) Problem statement. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.
- 3) Data collection. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.
- 4) Data processing. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu,
- 5) Verification atau pembuktian. Berdasarkan hasil pemngolahan dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek.
- 6) Generalization. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode discovery learning

a) Kelebihan metode Discovery Learning yaitu:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan; jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu.
- 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh; dalam arti pendalaman dari pengertian; retensi, dan transfer.
- 3) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- 4) Metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit dapat suatu proyek penemuan khusus.

²⁵ S. B Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2008).

- 6) Metode ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan.
 - 7) Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya.
 - 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.
- b) Kelemahan metode Discovery Learning yaitu:
- 1) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya, siswa yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subjek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain.
 - 2) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
 - 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara teradisional.
 - 4) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional social secara keseluruhan.
 - 5) Dalam beberapa ilmu (misalnya IPA) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.

Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian proses-proses dibawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti. Penemuan masalah dapat bersifat membosankan mekanisasi, formalitas dan pasif seperti bentuk terburuk dan metode ekspositories verbal.²⁶

e) **Metode Brainstorming (Diskusi)**

Menurut **Wahab** diskusi adalah suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian sedangkan menurut **Sagala** Diskusi adalah percakapan ilmiah yang reponsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk

²⁶ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

mencari kebenaran. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Mereka harus selalu senantiasa kembali kepada pokok masalahnya. Pada hakikatnya diskusi berbeda dengan percakapan, situasi lebih santai kadang diselingi dengan humor. Dalam diskusi, semua anggota turut berfikir dan diperlukan disiplin yang ketat.

Keuntungan dan kelemahan menggunakan metode ini yaitu:

Keuntungan metode diskusi Ada beberapa keuntungan metode diskusi yaitu:

- a. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- e. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokrasi para siswa.

Kelemahan Diskusi yaitu:

- a. Diskusi terlampau menyerap waktu. Kadang-kadang diskusi larut dengan keasikannya dan dapat mengganggu pelajaran lain.
- b. Pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi.
- c. Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka kecenderungannya diskusi menjadi tanya jawab.

f) Metode Pembelajaran Luar Kelas.²⁷

Kajawati menyatakan bahwa metode outdoor study atau metode di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui outdoor study lingkungan luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar metode pembelajaran di luar kelas (Outdoor Study) berhasil dengan baik diantaranya adalah

- a. mampu mengidentifikasi objek outdoor study yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- b. membuat perencanaan dan panduan siswa dalam melaksanakan outdoor study,
- c. mampu mempersiapkan bahan dan alat akan digunakan dalam kegiatan,
- d. mampu mengontrol, memfasilitasi dan membimbing aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan,
- e. mampu menilai kegiatan outdoor study.

❖ **Langkah-langkah pembelajaran Metode di Luar Kelas**

²⁷ Farias, Ramos, and da Silva, *Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion*, vol. 180, p. .

Tahap Persiapan, Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah :

- a) Penentuan tujuan dan sasaran yang dituju; Tahap ini dengan terencananya tujuan dan sasaran yang dituju diharapkan dengan melaksanakan metode Outdoor Study siswa mampu menggali ide-ide kreativitas siswa dalam mengungkapkan gagasan.
- b) Aspek-aspek yang akan diselidiki; Aspek-aspek yang akan diselidiki didasarkan pada materi yang disesuaikan, sebelumnya pembentukan kelompok, serta bimbingan pengarahan kerja.
- c) Peralatan; Peralatan yang harus dibawa misal buku, pensil.
- d) Tenaga Pendamping; Tenaga pendamping yang akan membimbing siswa serta mengawasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas adalah guru.
- e) Objek pengamatan dan waktu; Penentuan lokasi disini sangat diperhatikan misal akan menjadikan halaman sekolah sebagai sumber belajar dan sebelum pelaksanaan waktu yang tepat juga harus direncanakan sebaik mungkin.

Tahap Pelaksanaan, Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah kunjungan lokasi, pengajuan masalah, kerja kelompok dan monitoring kerja.

Tahap Pelaporan dan Improvisasi, Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah presentasi, diskusi dan evaluasi.

❖ **Keunggulan metode pembelajaran di luar kelas (outdoor study)**

- a) Pembelajaran di ruang terbuka memberi anak kebebasan untuk belajar dengan menggunakan semua indra, dan dapat mendorong pola pikir kreatif dan imajinatif.
- b) Pembelajaran di ruang terbuka membantu memperbaiki kemampuan belajar, perilaku dan pemahaman anak di dalam kelas.
- c) Dapat menumbuhkan rasa senang, percaya diri, harga diri, pengendalian diri dan motivasi terhadap objek tertentu.
- d) Memberikan masukan terhadap program sekolah.
- e) Mendekatkan siswa dengan lingkungan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang kuat, praktis.

Dari penjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas akan mendorong terjadinya proses belajar dan memberikan pengalaman siswa secara nyata. Menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif

❖ **Kelemahan metode pembelajaran luar kelas (outdoor study) antara lain :**

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- b) Memerlukan pengawasan dan bimbingan ekstra ketat terhadap aktivitas siswa.
- c) Jika tidak terkontrol maka siswa bermain sendiri daripada belajar.

❖ **Manfaat dari pembelajaran luar kelas yaitu :**

- a. Kesenangan.
- b. Membangun kepercayaan diri dan harga diri.
- c. Meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan.
- d. Mempelajari berbagai keterampilan baru.
- e. Meningkatkan kesegaran dan kebugaran tubuh.

f. Meningkatkan pencapaian akademik.

